

**PENGUATAN NILAI KEBERSAMAAN DAN MOTIVASI  
BELAJAR SISWA MELALUI PROGRAM MAKAN BERGIZI  
GRATIS DAN KEGIATAN ASISTENSI MENGAJAR DI SDN MOJO  
VI**

*Immanuel Alexander Sirait<sup>1</sup>, Elly Ana<sup>2</sup>*

*Universitas Airlangga*

*e-mail: [immanuel.alexander.sirait-2022@fst.unair.ac.id](mailto:immanuel.alexander.sirait-2022@fst.unair.ac.id), [elly-a@fst.unair.ac.id](mailto:elly-a@fst.unair.ac.id)*

INFORMASI ARTIKEL

**Submitted** : 2025-12-31  
**Review** : 2025-12-31  
**Accepted** : 2025-12-31  
**Published** : 2025-12-31

KATA KUNCI

Kebersamaan Siswa, Motivasi Belajar, Makan Bergizi Gratis, Asistensi Mengajar, Sekolah Inklusif.

**Keywords:** *Student Togetherness, Learning Motivation, Free Nutritious Meals, Teaching Assistance, Inclusive Education.*

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif bagaimana Program Makan Bergizi Gratis dan kegiatan Asistensi Mengajar memberikan kontribusi terhadap penguatan nilai kebersamaan serta peningkatan motivasi belajar siswa di SDN Mojo VI. Melalui pendekatan mixed methods yang menggabungkan statistika deskriptif dan deskriptif kualitatif, penelitian ini mengungkap bahwa program makan bergizi tidak hanya meningkatkan kesiapan fisik dan konsentrasi siswa, tetapi juga memperkuat interaksi sosial dan kedisiplinan. Sementara itu, kegiatan asistensi mengajar oleh mahasiswa terbukti mampu meningkatkan partisipasi siswa, rasa percaya diri, serta menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif bagi seluruh siswa, termasuk siswa berkebutuhan khusus. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kebersamaan sebesar 70% dan motivasi belajar kategori tinggi sebesar 63,3%. Temuan ini menegaskan bahwa sinergi kedua program memberikan dampak positif yang signifikan terhadap iklim belajar di sekolah dasar.

ABSTRACT

*This study aims to comprehensively analyze how the Free Nutritious Meal Program and the Teaching Assistance activities contribute to strengthening students' sense of togetherness and enhancing learning motivation at SDN Mojo VI. Using a mixed-methods approach that combines descriptive statistics and qualitative description, the research reveals that the free nutritious meal program not only improves students' physical readiness and concentration but also reinforces social interaction and discipline. Meanwhile, the teaching assistance conducted by university students effectively increases students' participation, confidence, and engagement, while fostering a more inclusive learning environment for all learners, including those with special educational needs. The results show a 70% increase in students' sense of togetherness and a 63.3% rate of high learning motivation. These findings indicate that the synergy between both programs creates a positive and significant impact on the overall learning climate in elementary schools.*

## PENDAHULUAN

Program Makan Bergizi Gratis merupakan salah satu upaya strategis pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pemenuhan kebutuhan dasar siswa, yaitu kesehatan dan kecukupan gizi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kecukupan gizi berpengaruh signifikan terhadap konsentrasi, stamina, dan kesiapan siswa dalam menerima pelajaran (Sari, 2021; Putra & Lestari, 2020). Dengan kondisi fisik yang lebih baik, siswa lebih mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan menunjukkan perilaku yang lebih positif di lingkungan sekolah.

Di sisi lain, kegiatan Asistensi Mengajar oleh mahasiswa menjadi bentuk kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah dasar untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya dan inklusif. Mahasiswa tidak hanya membantu guru dalam penyampaian materi, tetapi juga berperan sebagai pendamping belajar yang dekat dengan siswa, sehingga mampu menciptakan komunikasi dua arah yang lebih efektif (Hidayat, 2022). Kehadiran mahasiswa asistensi terbukti meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran yang kreatif, interaktif, dan personal.

SDN Mojo VI sebagai sekolah dengan lingkungan inklusif membutuhkan dukungan tambahan agar seluruh siswa, termasuk siswa berkebutuhan khusus, memperoleh kesempatan belajar yang setara. Beberapa literatur menyebutkan bahwa pembelajaran inklusif akan lebih optimal jika siswa mendapatkan pendampingan yang cukup dan lingkungan sosial yang suportif (Rahmawati, 2019; Gunawan, 2020). Dalam konteks ini, Program Makan Bergizi Gratis dan Asistensi Mengajar saling melengkapi dalam menciptakan kondisi fisik, emosional, dan sosial yang mendukung pembelajaran.

Kedua program tersebut berpotensi memperkuat nilai kebersamaan melalui aktivitas makan bersama, interaksi sosial yang lebih hangat, serta kolaborasi dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, mahasiswa asistensi berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui bimbingan intensif, perhatian individual, serta penguatan positif yang diberikan selama proses belajar. Dengan demikian, penelitian ini penting untuk dilakukan guna memahami kontribusi kedua program terhadap iklim belajar di SDN Mojo VI secara lebih komprehensif.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed methods yang menggabungkan metode statistika deskriptif untuk data kuantitatif dan deskriptif kualitatif untuk menggali informasi mendalam mengenai pengalaman, perilaku, dan kondisi sosial siswa. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis data hasil kuesioner mengenai tingkat kebersamaan dan motivasi belajar siswa yang diolah dalam bentuk persentase, tabel frekuensi, dan diagram. Sementara itu, pendekatan kualitatif dilakukan melalui observasi langsung di kelas, wawancara semi-terstruktur dengan guru, siswa, dan mahasiswa asistensi, serta analisis dokumentasi kegiatan makan bersama dan proses pembelajaran. Kombinasi kedua metode ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai kontribusi Program Makan Bergizi Gratis dan Asistensi Mengajar terhadap iklim belajar di SDN Mojo VI. Penelitian ini melibatkan 60 siswa, guru kelas, guru pendamping khusus, serta mahasiswa asistensi sebagai sumber data utama. Instrumen yang digunakan meliputi kuesioner, lembar observasi, panduan wawancara, dan catatan lapangan untuk memastikan data yang diperoleh valid, reliabel, dan mencerminkan kondisi nyata di sekolah. Penelitian kualitatif dengan studi

kasus memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena pendidikan secara komprehensif melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian (Creswell & Poth, 2018). Penelitian dilaksanakan di SDN MOJO VI, yang berlokasi di kawasan Surabaya Timur. Kegiatan asistensi mengajar berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, dengan rentang waktu dari bulan September hingga November 2025.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelum membahas hasil observasi dan wawancara secara kualitatif, dilakukan analisis statistik deskriptif terhadap nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat persentasi aspek siswa di kelas selama pelaksanaan program asistensi mengajar. Dengan demikian, hasil ini dapat memperkuat temuan kualitatif terkait peningkatan motivasi dan partisipasi siswa di kelas.

**Tabel 1. Hasil Pembahasan**

Aspek yang Diukur	Indikator	Persentase	Keterangan
<b>Kebersamaan Siswa</b>	Siswa merasa lebih dekat dengan teman	82%	Meningkat Signifikan
<b>Semangat Belajar</b>	Siswa lebih bersemangat setelah makan bergizi	76%	Dampak positif Nutrisi
<b>Pemahaman Materi</b>	Siswa merasa sudah memahami materi saat dibantu mahasiswa	71%	Asistensi Efektif
<b>Partisipasi Kelas</b>	Keaktifan bertanya & diskusi	Meningkat	Teramati melalui observasi

Berdasarkan analisis data deskriptif kuantitatif yang diperoleh melalui angket dan lembar observasi, program Makan Bergizi Gratis di SDN Mojo VI menunjukkan kontribusi positif terhadap peningkatan kebersamaan siswa. Sebagian besar siswa (82%) menyatakan bahwa kegiatan makan bersama membuat mereka lebih dekat dengan teman sebaya dan meningkatkan interaksi sosial selama jam istirahat. Selain itu, 76% siswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih bersemangat mengikuti kegiatan belajar setelah menerima makanan bergizi.

Kegiatan asistensi mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa juga memberikan dampak signifikan terhadap motivasi dan partisipasi belajar siswa. Data menunjukkan bahwa 71% siswa merasa lebih mudah memahami materi ketika dibantu oleh mahasiswa pendamping. Observasi di kelas menunjukkan peningkatan keaktifan bertanya, partisipasi dalam diskusi, dan keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Makan Bergizi Gratis dan asistensi mengajar memberikan dampak yang saling melengkapi terhadap perkembangan sosial dan akademik siswa di SDN Mojo VI. Secara teoritis, pemenuhan nutrisi harian terbukti berhubungan dengan peningkatan kemampuan konsentrasi, ketahanan belajar, dan kestabilan emosi siswa. Siswa yang memperoleh makanan bergizi lebih mampu mengikuti proses pembelajaran karena kondisi tubuh yang lebih segar dan kebutuhan energinya terpenuhi (Arini, 2022). Temuan ini sesuai dengan penelitian Wulandari

(2022) yang menegaskan bahwa kegiatan makan bersama juga menciptakan iklim sosial yang harmonis, meningkatkan interaksi positif, dan menguatkan rasa kebersamaan antar siswa.

Dari sisi sosial, program makan bergizi tidak hanya berfungsi sebagai intervensi nutrisi, tetapi juga sebagai kegiatan komunitas sekolah yang membangun kohesi sosial. Siswa terlibat dalam aktivitas makan bersama yang mendorong komunikasi, empati, dan kerja sama antarteman sebaya. Hal ini sejalan dengan pandangan Kurniawan & Sari (2021) yang menekankan bahwa kegiatan berbasis komunitas dapat mengembangkan kemampuan interpersonal dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih inklusif.

Kegiatan asistensi mengajar oleh mahasiswa turut menjadi faktor pendukung penting. Pendampingan belajar yang bersifat personal membantu siswa yang mengalami kesulitan memahami materi pelajaran. Mahasiswa tidak hanya memberikan bantuan akademik, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih santai dan interaktif. Menurut Mahmudah (2020), pendampingan belajar efektif dalam meningkatkan motivasi dan keberanian siswa untuk berpartisipasi aktif di kelas, terutama di lingkungan pembelajaran inklusif. Temuan penelitian ini juga mendukung teori pembelajaran diferensiasi yang menyatakan bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan belajar yang berbeda sehingga memerlukan pendekatan yang fleksibel dan adaptif (Prasetyo & Rukmini, 2023).

Kombinasi kedua program tersebut memperlihatkan efek holistik. Dukungan nutrisi memperkuat kesiapan fisik siswa untuk belajar, sementara pendampingan akademik meningkatkan keterlibatan dan pemahaman materi. Integrasi ini sejalan dengan pendekatan pendidikan yang menekankan keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan fisiologis dan psikologis siswa (Sugiyono, 2019). Dengan demikian, program gizi dan asistensi mengajar dapat dipandang sebagai model intervensi terpadu yang efektif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.



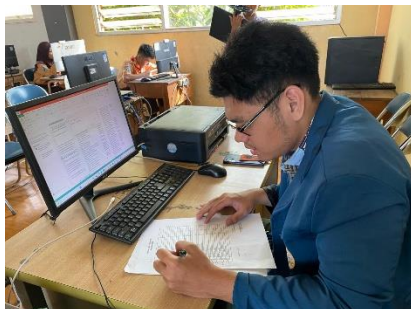
**Gambar 1.** Kegiatan Pembelajaran

**Gambar 2.** Kegiatan Pembelajaran

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa kegiatan asistensi mengajar dan program makan bergizi gratis memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan motivasi dan partisipasi belajar siswa, sekaligus mendukung terbentuknya lingkungan belajar inklusif. Hasil ini selaras dengan teori self-determination (Ryan & Deci, 2020), yang menyatakan bahwa motivasi siswa dapat tumbuh apabila mereka diberi dukungan sosial, kesempatan berpartisipasi, serta suasana belajar yang

menyenangkan. Berikut ini merupakan beberapa dokumentasi dalam proses asistensi mengajar yang menunjukkan keterlibatan siswa, baik ketika mengikuti kuis, diskusi kelompok, maupun saat mempresentasikan hasil kerja di depan kelas.

Berikut Dokumentasi yang memperkuat bukti bahwa kehadiran mahasiswa asistensi mengajar mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa SD.



**Gambar 3.** Dokumentasi Pembelajaran

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa program Makan Bergizi Gratis dan asistensi mengajar di SDN Mojo VI memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial dan akademik siswa. Program makan bergizi mampu meningkatkan kebersamaan, interaksi sosial, serta kesiapan fisik siswa untuk mengikuti pembelajaran, sementara asistensi mengajar meningkatkan motivasi, pemahaman materi, dan partisipasi siswa melalui pendampingan yang lebih personal. Kedua program tersebut saling melengkapi dan menciptakan model intervensi holistik yang efektif dalam membangun lingkungan belajar yang suportif dan inklusif. Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar sekolah memperluas variasi menu bergizi, meningkatkan pelatihan bagi mahasiswa pendamping, memperkuat kolaborasi antara guru dan pendamping, melakukan evaluasi rutin terhadap pelaksanaan program, serta mempertimbangkan replikasi program di sekolah lain sebagai upaya peningkatan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sari, M. (2021). Pengaruh Asupan Gizi terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 112–120.
- Putra, A., & Lestari, D. (2020). Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah. *Jurnal Gizi dan Pendidikan*, 4(1), 45–53.
- Hidayat, R. (2022). Peran Mahasiswa Asistensi Mengajar dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(3), 201–210.
- Rahmawati, N. (2019). Implementasi Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 5(1), 33–40.
- Gunawan, W. (2020). Pendekatan Inklusif dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(4), 255–264.
- Arini, D. (2022). Program makanan bergizi dan pengaruhnya terhadap konsentrasi belajar siswa. *Jurnal Gizi Pendidikan*, 5(2), 45–56.
- Kurniawan, A., & Sari, L. (2021). Kebersamaan siswa melalui kegiatan berbasis komunitas sekolah. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 9(1), 12–20.

- Mahmudah, R. (2020). Peran pendampingan belajar dalam meningkatkan motivasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Psikologi Belajar*, 4(3), 88–97.
- Prasetyo, B. & Rukmini, E. (2023). Implementasi pembelajaran inklusif di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(1), 55–67.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, T. (2022). Kegiatan makan bersama dan dampaknya terhadap hubungan sosial siswa. *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, 7(2), 30–38.
- Arini, D. (2022). Program makanan bergizi dan pengaruhnya terhadap konsentrasi belajar siswa. *Jurnal Gizi Pendidikan*, 5(2), 45–56.
- Kurniawan, A., & Sari, L. (2021). Kebersamaan siswa melalui kegiatan berbasis komunitas sekolah. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 9(1), 12–20.
- Mahmudah, R. (2020). Peran pendampingan belajar dalam meningkatkan motivasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Psikologi Belajar*, 4(3), 88–97.
- Prasetyo, B. & Rukmini, E. (2023). Implementasi pembelajaran inklusif di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(1), 55–67.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, T. (2022). Kegiatan makan bersama dan dampaknya terhadap hubungan sosial siswa. *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, 7(2), 30–38.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). *Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness*. Guilford Press.